



Penyuluhan Napza Ke Sekolah di SMAN 1 Kutacane Tahun 2024

Drug Counseling to Schools at SMAN 1 Kutacane in 2024

Khalikul Fadli

Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Yani No. 23 Pulo Kemiri Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara

Korespondensi Penulis : khalikul.fadli@yahoo.com*

Article History:

Received: Februari 14, 2025;

Revised: Februari 28, 2025;

Accepted: Maret 09, 2025;

Published: Maret 11, 2025

Keywords: Abuse of Narcotics,
Addictive Substances, Counseling,
Psychotropics, Schools

Abstract: *The abuse of Narcotics, Psychotropics, and Addictive Substances among the younger generation is a serious issue that threatens the future of the nation. This abuse has significant negative impacts on the mental and physical development of the younger generation. Therefore, prevention efforts through education, routine counseling, and positive activities in the community are crucial. The rampant abuse of Narcotics, Psychotropics, and other Addictive Substances among students and college students has become a new problem in the education sector. According to a survey conducted by the National Narcotics Agency (BNN) and the Indonesian Institute of Sciences (LIPI) in 2019, 2.3 million students or college students in Indonesia have consumed narcotics. The lack of knowledge and information among students about the effects of drug abuse is a major factor in the spread of this issue. The approach to implementing community service is carried out in several stages, including initial surveys, problem identification, needs analysis, target audience determination, and program implementation. Based on the community service activities carried out, the benefits are greatly felt. This is evident from the enthusiasm of the participants in engaging in the community service activities. The author would like to express their deepest gratitude to the Principal of SMAN 1 Kutacane, Southeast Aceh Regency, who has provided time and space and fully supported this community service activity so that it could be carried out successfully.*

Abstrak.

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif di kalangan generasi muda merupakan masalah serius yang mengancam masa depan bangsa. Penyalahgunaan ini berdampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan mental dan fisik generasi muda. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui edukasi, konseling rutin, dan kegiatan positif di masyarakat sangat penting. Maraknya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya di kalangan pelajar dan mahasiswa telah menjadi masalah baru di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2019, tercatat sebanyak 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia yang telah mengonsumsi narkoba. Kurangnya pengetahuan dan informasi di kalangan pelajar terkait dampak penyalahgunaan narkoba menjadi faktor utama dalam penyebaran masalah ini. Pendekatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi survei awal, identifikasi masalah, analisis kebutuhan, penentuan sasaran, dan implementasi program. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, sangat dirasakan manfaatnya. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMAN 1 Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara, yang telah memberikan waktu dan tempat serta mendukung sepenuhnya kegiatan pengabdian masyarakat ini agar dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Napza, Penyuluhan, Sekolah

1. PENDAHULUAN

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan senyawa kimia yang sengaja dibuat untuk kepentingan medis dan pengobatan. Namun dewasa ini penggunaannya telah mengalami penyimpangan. Penyimpangan dari penggunaan NAPZA ini juga terdeteksi meningkat hingga ke pelosok pedesaan. (Andriani & Marisha S, 2019)

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat-zat Adiktif) merupakan suatu pola perilaku yang bersifat patologik, dan biasanya dilakukan oleh individu yang mempunyai kepribadian rentan atau mempunyai resiko tinggi, dan jika dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan menimbulkan gangguan bio-psiko-sosialspiritual. NAPZA bersifat psikotropika dan psikoaktif yang mempunyai pengaruh terhadap sistem syaraf dan biasanya digunakan sebagai analgetika (pengurang rasa sakit) dan memberikan pengaruh pada aktifitas mental dan perilaku serta digunakan sebagai terapi gangguan psikiatrik pada dunia kedokteran. (Syarif et al., 2018)

Mengonsumsi narkoba akan menyebabkan ketergantungan bagi pengguna. Ketergantungan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan kepuasan sehingga jika tidak terpenuhi hasratnya, maka akan menimbulkan perilaku yang di luar dugaan serta timbul toleransi untuk terus meningkatkan dosis pemakaian hingga penggunanya mengalami keracunan, dan bahkan sampai overdosis yang menimbulkan hilangnya nyawa (Rodhiah, Bahri & Martunis, 2020)

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) dikalangan generasi muda menjadi isu krusial yang mengancam masa depan bangsa. Penyalahgunaan ini mengakibatkan dampak negatif yang signifikan pada perkembangan mental dan fisik generasi muda. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui edukasi, penyuluhan rutin, dan kegiatan positif di masyarakat menjadi sangat penting. (Setyaji et al., 2024)

Maraknya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) dikalangan pelajar dan mahasiswa, menjadi sebuah masalah baru di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2019 menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika. Kurangnya pengetahuan dan informasi siswa terkait akibat penyalahgunaan Napza. (Prasmala et al., 2019)

Rasa penasaran dan coba-coba menempati posisi teratas sebesar 64% sebagai alasan pelajar mengonsumsi narkoba. Sisanya karena ingin bersenang-senang (16,8%), dibujuk teman (6,6%), dijebak (2,3%), dan faktor stres pribadi (5,6%). Memang tidak mudah mengurai permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Salah satu upaya untuk

menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dengan memberikan informasi tentang bahaya narkoba melalui penyuluhan ke sekolah. Sehingga pelajar menjadi lebih waspada dan mampu menjembatani dirinya sendiri dari jeratan narkoba. (Wahyuni et al., 2018)

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat, maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini dikemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digrogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak bisa berfikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebar narkoba adalah remaja atau kaum muda. Narkotika berasal dari tiga jenis tanaman yaitu (1) candu (2) ganja dan (3) koka. Ketergantungan obat dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obatan terlarang secara berulang-ulang atau berkesinambungan. Apabila tidak melakukannya dia akan merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan peasaab tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh.

Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2021 mencatat sebanyak 57% remaja Indonesia menggunakan narkotika. Faktor ekonomi, kurangnya pengawasan orangtua dan ketidak-taatan terhadap agama, antara lain merupakan faktor penyebab kerentanan pelajar dan mahasiswa terhadap penyalahgunaan Narkoba. Sekolah adalah lembaga yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba, mengingat pemakainya sebagian besar adalah usia remaja usia sekolah dan mahasiswa Perguruan Tinggi. Menciptakan lingkungan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang kondusif guna melindungi remaja dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, para remaja, perlu mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang Narkoba dan bahaya penyalahgunaannya, sebagai kerangka dalam menentukan pergaulan dengan lingkungannya. Berkaitan dengan permasalahan tersebut dibutuhkan penyuluhan sadar Narkoba bagi pelajar, selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai informan dan penyuluh pencegahan penyalahgunaan Narkoba, di lingkungan organisasi sekolah khususnya dan pergaulan sekolah pada umumnya. (Sefidonayanti, 2008)

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini berlangsung di sekolah SMAN 1 Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara. Pendekatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dalam beberapa tahapan, antara lain:

1. Survey awal

Survey awal untuk memahami kondisi sekolah SMAN 1 Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Identifikasi Masalah

Dari survey awal, ditemukan beberapa permasalahan yaitu banyaknya siswa kurang mengetahui tentang bahaya narkoba serta upaya mencegah narkoba masuk ke lingkungan sekolah sehingga seluruh elemen yang ada di sekolah dapat waspada dengan penyebaran narkoba.

3. Analisis Kebutuhan.

Hasil identifikasi masalah mengindikasikan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan napza ke sekolah SMAN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.

4. Menentukan Target Audiens,

Target audiens dari kegiatan ini adalah kelompok pemuda remaja sekolah SMAN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.

5. Implementasi Program

Implementasi program pemberdayaan masyarakat

3. HASIL DAN DISKUSI

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam program penyuluhan NAPZA ke SMAN 1 Kutacane:

1. Survey Awal

Tujuan: Mengumpulkan data awal tentang pemahaman, sikap, dan kebiasaan siswa terkait NAPZA.

Metode:

- Kuesioner anonim kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka tentang NAPZA.
- Wawancara dengan guru dan wali kelas untuk mendapatkan perspektif mereka tentang potensi penyalahgunaan NAPZA di sekolah.
- Observasi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi potensi risiko dan faktor pendukung.

2. Identifikasi Masalah

Dari hasil survei, tentukan masalah utama yang ditemukan, seperti:

- Kurangnya pemahaman tentang dampak NAPZA.
- Pengaruh lingkungan atau teman sebaya terhadap penyalahgunaan NAPZA.
- Kurangnya keterlibatan keluarga dalam pencegahan.

3. Analisis Kebutuhan

Tujuan: Menyusun materi dan metode yang efektif dalam penyuluhan.

- **Materi:** Bahaya NAPZA, faktor penyebab penyalahgunaan, dampak kesehatan dan hukum, serta cara menolak ajakan.
- **Metode:** Penyuluhan interaktif, simulasi, video edukatif, dan sharing session dengan mantan pengguna atau ahli.
- **Sumber Daya:** Narasumber dari kepolisian, tenaga kesehatan, atau BNN.

4. Menentukan Target Audiens

Target utama:

- Siswa (terutama kelas 10 & 11 yang lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan baru).
- Guru dan wali kelas sebagai pengawas utama siswa.
- Orang tua/wali murid agar dapat berperan dalam pencegahan di lingkungan rumah.

5. Implementasi Program

Langkah-langkah pelaksanaan:

1. **Persiapan:** Penyusunan materi, koordinasi dengan pihak sekolah, dan undangan narasumber.
2. **Pelaksanaan:**
 - Seminar/presentasi tentang bahaya NAPZA.
 - Sesi diskusi interaktif dan tanya jawab.
 - Workshop keterampilan menolak ajakan NAPZA.
 - Kampanye anti-NAPZA melalui poster, media sosial sekolah, dan event sekolah.
3. **Evaluasi:**
 - Survei post-penyuluhan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa.
 - Diskusi dengan guru untuk melihat perubahan sikap dan perilaku siswa.
 - Rekomendasi tindak lanjut seperti pembentukan duta anti-NAPZA di sekolah.









KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dirasa sangat dibutuhkan. Hal ini terlihat dari para peserta kegiatan sangat antusias mengikuti pengabdian kepada masyarakat Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Penyuluhan Napza Ke Sekolah Remaja Siswa SMAN 1 Kutacane sudah memahami tentang :

- Bahaya NAPZA
- Faktor Penyebab Penyalahgunaan
- Dampak Kesehatan Dan Hukum
- Cara Menolak Ajakan

Diperlukan peran aktif partisipasi guru, orang tua dan masyarakat agar dapat berperan dalam pencegahan di lingkungan rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara yang telah memberikan waktu dan tempat serta mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., & Marisha S, T. (2019). Penyuluhan narkoba psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) di Desa Dusun Mudo. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.30644/jphi.v1i2.211>
- Prasmala, E. R., Munawwaroh, A., & Maulandika, S. D. (2019). Penyuluhan napza terhadap kesehatan bagi siswa SMP Bhakti Terpadu Kota Malang, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 116–121.
- Rodhiah, Bahri, S., & Martunis. (2020). Kerjasama keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kota Lintang Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 19–23.
- Salsabiella Nur Hafizhah, & Robiatul Ade. (n.d.). *Jurnal bahaya dan penanggulangannya bagi siswa dan remaja. (Poltek Pura Talang).*
- Sefidonayanti, (2008). *Drugs campaign goes to school and campus.*
- Setyaji, M. I., Kembari, E. F., Zakiyatul, R., Ainunita, I., Maulana, M. R., Dina, A. A., Batubara, H. H., Jl, A., No, W., Ngaliyan, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). Penyuluhan dan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran bahaya NAPZA bagi remaja Desa Sumbersari. *Counseling and Socialization to Increase Awareness of the Dangers of Drugs for Teenagers in Sumbersari Village*, 2(4), 257–268.
- Syarif, J., Hasin, A., Thahir, S., Nardin, & Muhammad, N. K. (2018). Program pelatihan keterampilan psikososial: Program latihan. *Penyuluhan bahaya penyalahgunaan napza bagi pelajar dan remaja*, 1(2), 30–34.
- Wahyuni, P. M., Mutiara, D., Apriandhini, M., Nurani, N., Chairunnisa, M. D., & Hutapea, L. S. R. (2018). *Penyuluhan dalam upaya pencegahan peredaran dan penggunaan narkoba di lingkungan sekolah di SMA Dharma Karya*, 299–303.